

**PENGUNAAN MEDIA GRAFIS UNTUK MENUNJANG
PENDIDIKAN MEMBACA IQRA BAGI SANTRI TKA
SIRAJUTTHOLIBIN PALANGKA RAYA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Emha Himaya
NIM : 1401111838

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2020 M/1441 H**

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Emha Himaya

NIM : 140 1111 838

Jurusan / Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul: **"Penggunaan Media Grafis Untuk Menunjang Pendidikan Membaca Iqra Bagi TKA Sirajuttholibin Palangka Raya"**, adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi ini dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, 19 Maret 2020
Yang Membuat Pernyataan,



Emha Himaya
NIM. 1401111838

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Penggunaan Media Grafis Untuk Menunjang Pendidikan
Membaca Iqra Bagi Santri TKA Sirajuttholibin Palangka
Raya

Nama : Emha Himaya

NIM : 1401111838

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

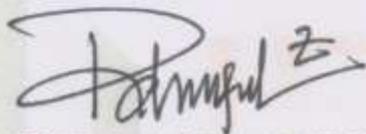
Jenjang : Strata Satu (S1)

Palangka Raya, 19 Maret 2020

Menyetujui:

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd
NIP. 19671003 199303 2 001

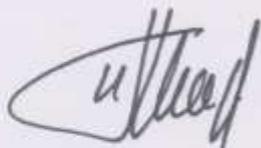


Drs. Asmail Azmy, H.B., M.Fil. L
NIP. 19560902 199203 1 001

Mengetahui,

Wakil Dekan Bidang Akademik,

Ketua Jurusan Tarbiyah,



Dr. Nurul Wahdah, M.Pd
NIP. 19800307 200604 2 004



Sri Hidayati, MA
NIP. 19720929 199803 2 002

NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diujikan/
Munaqasah Skripsi
Saudari Emha Himaya**

Palangka Raya, 19 Maret 2020

Kepada,
Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah
FTIK IAIN Palangka Raya
di-
PALANGKA RAYA

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Emha Himaya
NIM : 1401111838
Judul : **Penggunaan Media Grafis Untuk Menunjang Pendidikan
Membaca Iqra Bagi Santri TKA Sirajuttholibin Palangka
Raya**

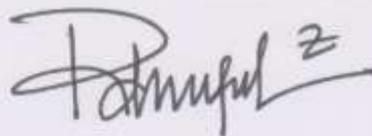
Sudah dapat diujikan/dimunaqasahkan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd
NIP. 19671003 199303 2 001



Drs. Asmail Azmy H.B., M. Fil
NIP.19560902 199203 1 001

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Penggunaan Media Grafis Untuk Menunjang
Pendidikan Membaca Iqro Bagi Santri TKA
Sirajuttholibin Palangka Raya

Nama : Emha Himaya

NIM : 140 111 1838

Fakultas : Tarbiyah

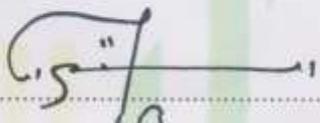
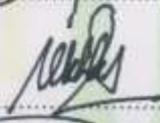
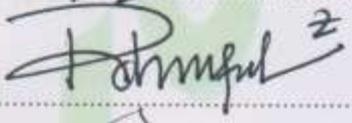
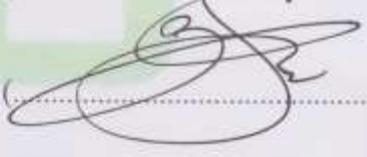
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam Sidang/Munaqasyah Tim Penguji Skripsi Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya Pada :

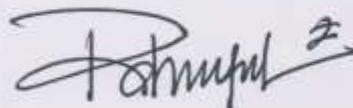
Hari : Selasa

Tanggal : 14 April 2020 M / 20 Sya'ban 1441 H

TIM PENGUJI:

1. **Asmawati, M.Pd** (Ketua/Penguji) 
2. **H. Mukhlis Rohmadi, M.Pd** (Penguji Utama) 
3. **Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M. Pd** (Penguji) 
4. **Drs. Asmail Azmy H.B., M.Fil.L** (Sekretaris/Penguji) 

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Palangka Raya,



Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd
NIP.196710031993032001

PENGUNAAN MEDIAGRAFIS UNTUK MENUNJANGPENDIDIKAN MEMBACA IQRA BAGI SANTRI TKA SIRAJUTTHALIBIN PALANGKA RAYA

ABSTRAK

Penelitian ini bertolak dari ditemukan ada beberapa santri TKA Sirajuttholibin yang belum lancar dalam membaca buku Iqra jilid I, terutama pada bagian huruf hijaiyah. Padahal buku Iqra jilid I merupakan bagian yang mendasar bagi santri untuk belajar membaca Al-Qur'an. Di tambah lagi terdapat media grafis yang tertempel di dalam kelas, tetapi tidak digunakan dalam proses belajar mengajar. Sehingga peneliti ingin memaksimalkan penggunaan media grafis dalam pembelajaran membaca Iqra dengan menggunakan media berupa bagan pengenalan huruf hijaiyah yang ustadzah buat sendiri. Agar santri menjadi lebih mudah memahami dan membaca Iqra. Permasalahan dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana Penggunaan Media Grafis Untuk Menunjang Pendidikan Membaca Iqra Bagi Santri TKA Sirajuttholibin Palangka Raya. 2) Bagaimana Pelaksanaan Media Grafis Untuk Menunjang Pendidikan Membaca Iqra Bagi Santri TKA Sirajuttholibin Palangka Raya. Penelitian ini bertujuan 1) Mendeskripsikan penggunaan media grafis untuk menunjang pendidikan membaca Iqra bagi santri TKA Sirajuttholibin Palangka Raya. 2) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran media grafis untuk menunjang pendidikan membaca Iqra bagi santri TKA Sirajuttholibin Palangka Raya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif atau bersifat deskriptif yaitu berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Sumber data primer adalah seorang ustadzah. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penggunaan media grafis untuk menunjang pendidikan membaca buku Iqra bagi santri TKA Sirajuttholibin Palangka Raya sudah berjalan dengan baik, hal ini berdasarkan pada adanya bahwa saat pembelajaran ustadzah MR sudah menggunakan media grafis yang berbentuk bagan. 2) Pelaksanaan pembelajaran media grafis telah dilakukan dengan baik. Kegiatan tersebut ada tiga yaitu: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Ketika pembelajaran MR menggunakan media grafis berupa bagan terutama pada saat pengenalan huruf hijaiyah, santri lebih aktif dan antusias dalam proses pembelajaran. Sehingga para santri dapat memahami dengan baik.

Kata Kunci: Penggunaan, Media Grafis, Membaca Iqra

**USE OF GRAPHIC MEDIA TO SUPPORT EDUCATION READING
IQRA FOR STUDENTS TKA SIRAJUTTHALIBIN
PALANGKA KAYA**

ABSTRACT

This research departs from the discovery that there are several students of TKA Sirajuttholibin who are not fluent in reading Iqra volume I, especially in the hijaiyah letters. Even though the volume Iqra book I is a fundamental part for students to learn to read the Qur'an. In addition there are graphic media that are stuck in the classroom, but are not used in the teaching and learning process. So that researchers want to maximize the use of graphic media in learning to read Iqra by using media in the form of a hijaiyah letter introduction that ustadzah made himself. So that students become easier to understand and read Iqra. The problems in this study are 1) How to Use Graphic Media to Support Iqra Reading Education for Santri TKA SirajuttholibinPalangka Raya. 2) How to Implement Graphic Media to Support Iqra Reading Education for Santri TKA SirajuttholibinPalangka Raya.

This study aims to 1) Describe the use of graphic media to support Iqra reading education for students of TKA SirajuttholibinPalangka Raya. 2) Describe the implementation of graphic media learning to support Iqra reading education for students of TKA SirajuttholibinPalangka Raya.

This study uses a qualitative or descriptive approach in the form of words, pictures and not numbers. The primary data source is an ustadzah. Data collection techniques are observation, interviews, and documentation. The data analysis techniques are data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results showed that: 1) The use of graphic media to support the education of reading Iqra books for students of TKA SirajuttholibinPalangka Raya had been going well, this was based on the existence that when learning MR ustadzah already used graphic media in the form of charts. 2) The implementation of graphic media learning has been done well. There are three activities: preliminary activities, core activities, and final activities. When learning MR uses graphic media in the form of charts, especially when introducing hijaiyah letters, students are more active and enthusiastic in the learning process. So the students can understand well.

Keywords: Usage, Graphic Media, Iqra Reading

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Wr. Wb

Puji syukur kehadlirat Allah SWT penulis panjatkan, yang telah melimpahkan Hidayah, Taufiq dan Inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: "Penggunaan Media Grafis Untuk Menunjang Pendidikan Membaca Iqra Bagi Santri TKA Sirajuttholibin Palangka Raya".

Dengan kerendahan hati, penulis menyadari sepenuhnya akan kemampuan dan kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis tidak lepas dari bantuan, bimbingan, saran serta motivasi pihak baik langsung maupun tidak langsung dalam membantu penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag, Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya.
2. Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M. Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya, serta Dosen Akademik yang selama ini menjadi Pembimbing Akademik.
3. Ibu Sri Hidayati, M.A, Ketua Jurusan Tarbiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang selama ini telah membantu proses perkuliahan.

4. Bapak Drs. Asmail Azmy, M. Fil. L, Ketua Program Studi pendidikan Agama Islam yang telah membantu proses perkuliahan dalam program Akademik PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
5. Para pembimbing I dan II, yakni Dr. Hj. Ibu Rodhatul Jennah, M.Pd dan Bapak Drs. Asmail Azmy, M.Fil. L yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan ditengah-tengah kesibukan meluangkan waktu memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik dan rapi.
6. Ustadz/ustadzah yang berlatang belakang TKA Sirajuttholibin Palangka Raya yang telah membantu penulis dalam memperoleh data-data yang diperlukan.
7. Semua teman-teman yang satu kampus maupun teman diluar kampus yang telah banyak memberikan dukungan moral maupun kritik tentang skripsi yang penulis susun.
8. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya, penulis hanya dapat berdoa semoga amal baik mereka diterima dan dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang sebaik-baiknya, Amin. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, dan khususnya bagi penulis. *Aamiin Ya robbal 'alamin.*

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Palangka Raya, 19 Maret 2020

Penulis,

Emha Himaya

PERSEMBAHAN

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan kasih sayangmu telah memberiku kekuatan. Atas karunia yang kau berikan akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan kehariban Rasulullah Muhammad SAW.

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Almamaterku IAIN Palangka Raya

Kedua orang tua yang telah menanti keberhasilanku

Mamaku TUGI RAHAYU dan papaku JONI TARZAN yang selalu mendoakan anak-anaknya, dan dukungan yang selalu mereka berikan. serta ayukku PUTRI PRIMA dan adekku AYA ALYASNA yang telah memberikan semangat agar segera menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat mama dan papa bahagia Amin Yarobbal Alamin.

Dosen pembimbing Akademik Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd

Membimbing dari awal sampai sekarang.

Pembimbing saya Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd dan Bapak Drs. Asmail Azmy H.B., M.Fil. yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dalam pembuatan skripsi ini dengan penuh kesabaran sehingga dapat terselesaikan.

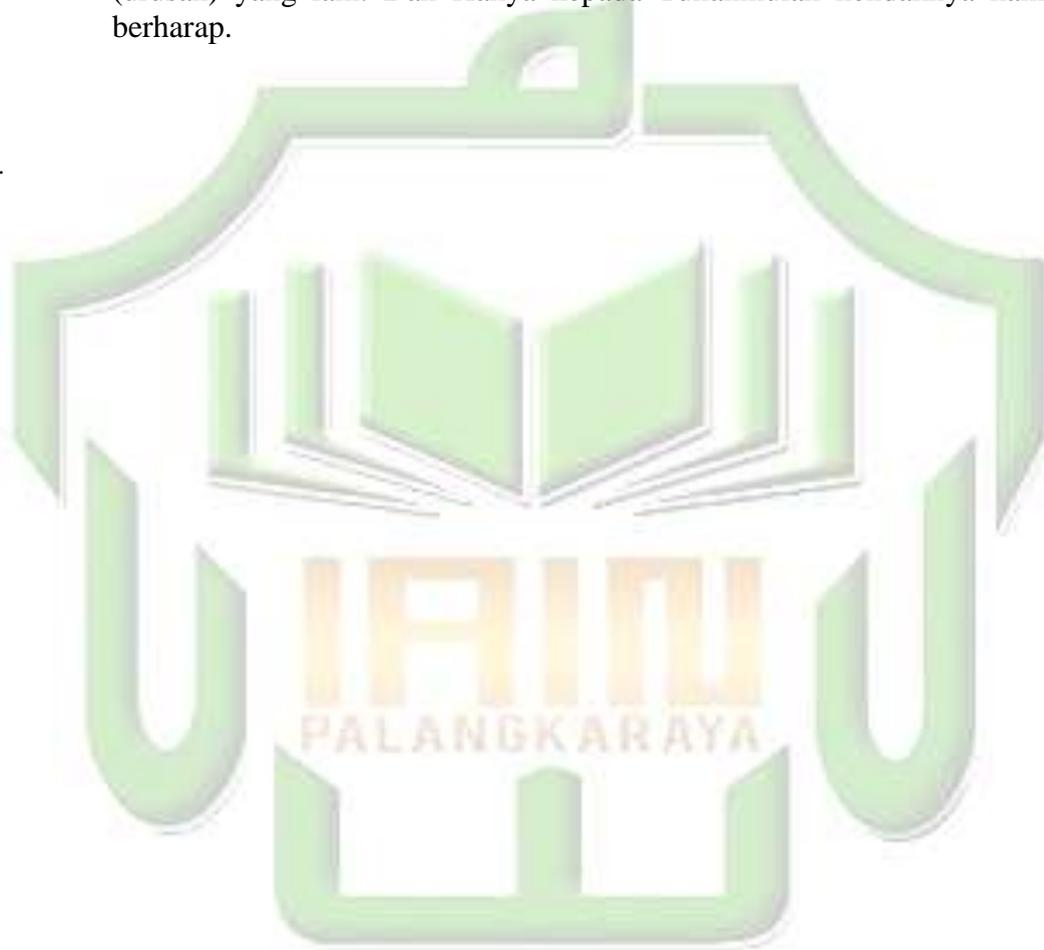
Tiada kata lain yang dapat diucapkan selain rasa terima kasih kepada Ibu dan Bapak Sahabatku.

Teman-teman satu kampus maupun diluar kampus terima kasih atas do'a, semangat, dukungan dan bantuan kalian dalam penyelesaian skripsi ini.

MOTTO

فَارْغَبْ رِبِّكَ وَالْإِلَى ۖ فَأَنْصَبْ فَرَّغْتَ فَإِذَا ۖ يُسْرًا الْعُسْرَ مَعَ إِنَّ

Artinya: Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu Telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan Hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.



DAFTAR ISI

PERNYATAAN ORISINALITAS	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
NOTA DINAS	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vii
PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Penelitian Relevan.....	6
C. Fokus Penelitian	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Definisi Operasional.....	10
H. Sistematika Penulisan.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Deskripsi Teoritik	12
1. Penggunaan Media Grafis	12
2. Pelaksanaan Pembelajaran Media Grafis	24
3. Pendidikan Taman Kanak-Kanak.....	27
B. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian	29

BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Metode Penelitian.....	32
B. Waktu dan Tempat Penelitian	33
C. Instrumen Penelitian	33
D. Sumber Data Penelitian	35
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Teknik Pengabsahan Data	38
G. Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	40
BAB V PEMBAHASAN	49
A. Penggunaan Media Grafis Untuk Menunjang Pendidikan Membaca Iqra Bagi TKA Skirajuttholibin Palangka Raya.....	49
B. Pelaksanaan Media Grafis Untuk Menunjang Pendidikan Membaca Iqra Bagi TKA Skirajuttholibin Palangka Raya.....	52
BAB VI PENUTUP	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang secara khas memiliki ciri Islami, berbeda dengan konsep pendidikan lain yang kajiannya lebih memfokuskan pada perberdayaan umat berdasarkan Al-qur'an dan hadits. Artinya, kajian pendidikan Islam bukan sekedar menyangkut aspek normatif ajaran Islam, tetapi juga terapannya dalam raga materi, institusi, budaya, nilai, dan dampaknya terhadap pemberdayaan umat (Minarti, 2013:25).

Pelaksanaan pendidikan pada dasarnya memiliki sebuah tujuan seperti yang terkandung dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai berikut:

“Membentuk manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berkepribadian, memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi, keterampilan, sehat jasmani, dan rohani, memiliki rasa seni, serta bertanggung jawab bagi masyarakat, bangsa dan negara” (Nata, 2010: 64).

Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yaitu membentuk manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, maka dalam pelaksanaannya pendidikan Islam di Indonesia semakin memperlihatkan perkembangannya, semenjak Indonesia merdeka. Terbukti dengan berdirinya lembaga-lembaga pendidikan Islam.

Keberadaan lembaga pendidikan Islam sangat menunjang perkembangan pendidikan Islam. Khususnya dalam pengajaran al-Qur'an yang

Merupakan kitab suci umat Islam. Mengajarkan al-Qur'an merupakan kewajiban umat Islam kepada sesama pemeluk agama Islam. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS An-Nahlayat 44:

﴿يَتَفَكَّرُونَ وَلَعَلَّهُمْ إِلَيْهِمْ نُزِّلَ مَا لِلنَّاسِ لِيُبَيِّنَ الذِّكْرَ إِلَيْكَ وَأَنْزَلْنَاوَالزُّبُرِ بِالْيَمِينِ﴾

Artinya: keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. dan Kami turunkan kepadamu Al Quran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan.

Tafsir dari Al Mishbah ayat diatas yaitu, para rasul yang kami utus sebelummu itu semua membawa keterangan-keterangan yakni mukizat-mukizat nyata yang membuktikan kebenaran mereka sebagai rasul, dan sebagian membawa pula *zibur* yakni kitab-kitab yang mengandung ketetapan-ketetapan hukum dan nasihat-nasihat yang seharusnya menyentuh hati, dan kami turunkan kepadamu adz-dzikir yakni al-Qur'an, agar engkau menerangkan kepada seluruh manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka yakni Al-Qur'an itu, mudah-mudahan dengan penjelasanmu mereka mengetahui dan sadar dan supaya mereka senantiasa berpikir lalu menarik pelajaran untuk kemaslahatan hidup duniawi dan ukhrawi mereka (Shihab, 2002: 237)

Lembaga pendidikan Islam sangat dibutuhkan dalam proses pendidikan.

Lembaga pendidikan Islam terbagimenjadibeberapamacam. Menurut Abd

Rahman Assegaf (2005: 154) mengatakan sebagai berikut:

“Lembaga pendidikan Islam menurut bentuknya dapat dibedakan dalam dua, yaitu lembaga pendidikan Islam di dalam sekolah dan lembaga pendidikan Islam diluar sekolah. Bentuk-bentuk lembaga pendidikan Islam didalam sekolah kita kenal dengan sekolah Islam, madrasah,

Lembaga Pendidikan Kejuruan (LPK) Islam, Perguruan Tinggi Islam, dan seterusnya. Sedangkan Pendidikan Islam diluar sekolah di antaranya ialah TKA (Taman Pendidikan Al-Qur'an)".

Merujuk pada bentuk-bentuk lembaga pendidikan Islam yang ada di Indonesia, keberadaan lembaga/institusi pendidikan Islam dapat dibedakan dalam tiga kelompok besar, yaitu: (1) sekolah Islam dan atau madrasah, (2) pesantren; dan (3) pendidikan non formal, seperti pendidikan didalam keluarga, TPA, atau majelis taklim (Assegaf, 2005:154-155).

Lembaga pendidikan tidak akan dapat berjalan tanpa adanya peran pendidik dan peserta didik. Perbuatan mendidik dan dididik memuat faktor-faktor tertentu yang mempengaruhi dan menentukan, diantaranya ialah: 1) adanya tujuan yang hendak dicapai; 2) adanya subyek manusia (pendidikan dan anak didik) yang melakukan pendidikan; 3) yang hidup bersama dalam lingkungan hidup tertentu (*milieu*) dan; 4) yang menggunakan alat-alat tertentu mencapai tujuan.

Media untuk mencapai tujuan tersebut diantaranya ialah media pembelajaran. Media pembelajaran terbagi menjadi beberapa media yaitu, media pembelajaran 3 dimensi non proyektable, media 3 dimensi visual proyektable, media audio, media audio visual, dan media grafis.

Grafik berasal dari bahasa Yunani: *graphikos* yang berarti melukis atau menggambarkan dengan garis-garis (Withic dan Schuler). Webster dijelaskan bahwa grafik sebagai seni atau ilmu menggambar, terutama penggambaran mekanik, jadi dalam pengertian ini grafik berkenaan dengan unsur gambar (Sanjaya, 2012:157).

Media grafis dalam konteks media pembelajaran adalah media yang dapat mengomunikasikan data dan fakta, gagasan serta ide-ide melalui gambar dan kata-kata. Konsep ini ada dua hal yang harus kita pahami. Pertama ditinjau dari tujuannya media grafis bertujuan untuk mengomunikasikan tentang data dan fakta atau mengomunikasikan ide dan gagasan misalnya, mengomunikasikan tentang pertumbuhan penduduk dari tahun ketahun, pertumbuhan penerimaan pajak dan sebagainya.

Media grafis adalah media yang mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas dan kuat melalui suatu kombinasi pengungkapan kata-kata dan gambar. Media grafis juga didefinisikan sebagai media visual yang menyajikan informasi atau pesan berupa titik-titik, garis-garis, atau simbol-simbol lain, bertujuan untuk mengikhtiarkan atau menggambarkan suatu gagasan atau ide, data, keadaan atau suatu kejadian (Jannah, 2009:55).

Media grafis yang sering digunakan adalah bagan, grafik, diagram, gambar, poster, peta, kartun, surat kabar/majalah dan buku (Jannah, 2009:55).

Graphics atau *Graphic Materials* mempunyai arti yang lebih luas, bukan hanya sekedar menggambar, dalam bahasa Yunani, *Graphikos* mengandung pengertian melukiskan atau menggambarkan garis-garis. sebagai kata sifat, *graphics* diartikan sebagai penjelasan yang hidup, uraian yang kuat, atau penyajian yang efektif (Sudjana, 2002:27).

Media grafis termasuk media visual yang berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan (reserver), dimana pesan dituangkan melalui lambang atau simbol komunikasi visual. Menurut Arief S. Sadiman

simbol-simbol tersebut harus dipahami benar, artinya agar proses penyampaian pesan dapat berhasil dan efisien. Fungsi umum tersebut, secara khusus grafis berfungsi pula untuk menarik & perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan atau diabaikan bila tidak digrafiskan (Asnawir, 2002:33).

Media grafis tidak hanya sederhana dan mudah pembuatannya media grafis juga termasuk media yang relatif murah ditinjau dari segi biayanya (Sadiman, 2010:29).

Masalah dalam penelitian ini adalah bahwa ditemukan ada beberapa santri TKA Sirajuttholibin yang belum lancar dalam membaca Iqra terutama pada bagian huruf hijaiyah, ini terjadi pada bagian santri yang berada pada iqra. Padahal bagian iqra merupakan bagian yang mendasar bagi santri untuk belajar membaca Al-Qur'an. ditambah lagi berdasarkan observasi awal terdapat media grafis yang tertempel didalam kelas, tetapi tidak digunakan dalam proses belajar mengajar. Sehingga peneliti ingin memaksimalkan penggunaan media grafis dalam pembelajaran membaca Iqra dengan menggunakan media berupa bagan pengenalan huruf hijaiyah yang ustadzah buat sendiri agar santri menjadi lebih mudah memahami dan menghafal huruf hijaiyah.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada TKA Sirajutthalibin Palangka Raya bahwa di dalam kelas yang digunakan dalam proses belajar mengajar terdapat beberapa media grafis berupa bagan yang ditempelkan di dinding kelas, seperti pengenalan huruf hijaiyah, cara mengerjakan wudhu, serta bacaan dan cara mengerjakan shalat. Media bagan yang tertempel dalam kondisi baik

dan dapat dilihat langsung oleh para santri. Tetapi media tersebut tidak pernah digunakan dalam proses belajar mengajar.

Media grafis itu sederhana dan mudah pembuatannya, serta termasuk media yang relatif murah jika ditinjau dari segi biayanya. Alasan lainnya adalah karena media grafis merupakan salah satu jenis media yang paling disukai peserta didik, terutama peserta didik usia anak-anak. Penggunaan media grafis khususnya bagan, membuat siswa menjadi semakin paham dengan pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik. Siswa akan lebih mudah mengingat pembelajaran, bagan dari segi tampilan lebih menarik perhatian peserta didik serta menyajikan informasi yang singkat, padat, dan mudah dimengerti.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti perlu melakukan penelitian tentang **“Penggunaan Media Grafis Untuk Menunjang Pendidikan Membaca Iqra Bagi Santri TKA Sirajuttholibin Palangkaraya”**.

B. Penelitian Relevan

1. Penelitian Muhammad Zaenuddin, (2014), “Penerapan Media Grafis Dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Pada Semester Genap Di Kelas VI MIN Sungai Cabang Barat” hasil penelitian dalam penelitian ini yaitu: Isi pesan media grafis dalam pembelajaran SKI dapat mempermudah pemahaman siswa memahami cakupan isi materi pelajaran hal ini dapat dilihat dari semua siswa yang ada, hampir semuanya dapat memahami materi pelajaran SKI yang telah diberikan guru dan hanya terdapat dua

orang siswa yang masih belum dapat memahami pelajaran SKI dengan baik. Perbedaan penelitian *pertama* adalah tentang penerapan media grafis berupa bagan dalam mata pelajaran SKI kelas VI MIN Cabang Barat, sedangkan persamaannya peneliti sama-sama menggunakan media grafis, dan pada beberapa pendidikan formal.

2. Penelitian Sufian Nur, (2010), “Penggunaan Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran SKI Kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Kota Besi” hasil penelitian ini yaitu bahwa Guru menggunakan media pembelajaran mata pelajaran SKI di MTs. Darussalam Kota Besi yaitu dengan cara memanfaatkan gambar para tokoh-tokoh Islam serta karya nyata secara jelas, serta langkah-langkah yang dilakukan ialah media yang digunakan harus sesuai dengan materi, juga sebagai pendukung isi materi pelajaran dan media tersebut di kuasai dalam penggunaannya. Perbedaan penelitian *kedua* tentang penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran SKI kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Kota Besi, sedangkan persamaannya penelitian adalah peneliti sama-sama menggunakan media grafis, dan pada beberapa pendidikan formal.
3. Penelitian Siti Maisaroh, (2013), “Penggunaan Media Grafis Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Kelas IV A Sekolah Dasar Negeri Gedongkiwo Tahun Ajaran 2012/2013” hasil penelitian ini yaitu bahwa penggunaan media grafis dalam pembelajaran PKN dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu menganalisis indikator pembelajaran, merencanakan atau memilih media grafis, mengemas atau merancang

penggunaan media grafis, dan mengoperasikan media grafis dalam pembelajaran. Perbedaan penelitian *ketiga* tentang penggunaan media grafis pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas IVA Sekolah Dasar Negeri Gedongkiwo Tahun Ajaran 2012/2013, sedangkan persamaan penelitian adalah peneliti sama-sama menggunakan media grafis, dan pada beberapa pendidikan formal.

Penelitian yang akan peneliti lakukan mengenai penggunaan media grafis berupa bagan untuk menunjang pendidikan membaca Iqra bagi santri TKA Sirajuttholibin Palangka Raya.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan peneliti dengan ketiga penelitian sebelumnya adalah peneliti sama-sama menggunakan media grafis, dan pada beberapa pendidikan formal.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus kepada penggunaan media grafis yang berupa bagan dalam pendidikan membaca Iqra dan ditujukan bagi santri TKA Sirajuttholibin Palangka Raya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan media grafis dalam menunjang pendidikan membaca Iqra bagi TKA Sirajuttholibin Palangka Raya?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran media grafis dapat menunjang pendidikan membaca Iqra bagi santri TKA Sirajuttholibin Palangka Raya?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan penggunaan media grafis untuk menunjang pendidikan membaca Iqra bagi TKA di Sirajuttholibin Palangka Raya.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran media grafis untuk menunjang pendidikan membaca Iqra bagi TKA Sirajuttholibin Palangka Raya.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini bisa menjadi salah satu model untuk penggunaan membaca Iqra di Kalimantan Tengah.

2. Secara Praktis

Penelitian ini bisa menjadi pola pembelajaran membaca Iqra di Palangka Raya.

- a. Bagi Iqra, penelitian ini diharapkan memberikan informasi sehingga menjadi dorongan yang positif bagi individu yang sedang membaca Iqra.
- b. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan memberikan informasi sehingga peneliti semangat dalam membaca Iqra .
- c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan membaca Iqra.

G. Definisi Operasional

1. Penggunaan adalah suatu proses, cara, perbuatan, tindakan dalam menggunakan sesuatu yang memiliki nilai manfaat tertentu.
2. Media Grafis adalah media yang mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas dan kuat melalui suatu kombinasi pengungkapan kata-kata dan gambar serta menyajikan informasi/pesan berupa titik-titik, garis-garis, atau simbol-simbol lain.
3. TKA adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat tahun sampai enam tahun.
4. Santri adalah mereka yang menempuh pendidikan atau setidaknya memiliki hubungan darah dengan pesantren. Santri adalah siswa yang belajar atau menempuh pendidikan dipesantren. Santri yang belajar di pesantren atau TKA tujuannya untuk memperdalam ilmu agama agar memahami konsep kehidupan dan akhirat yang kekal.

Demikian dapat dipahami bahwa program media grafis adalah rencana untuk mengembangkan dan memajukan membaca Iqrayang menghimpun beberapa cara dan langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

BAB I :Pendahuluan terdiri dari latar belakang, penelitian sebelumnya, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian pustaka terdiri dari deskripsi teoritik, kerangka pikir dan pertanyaan penelitian.

BAB III : Metode penelitian terdiri dari metode penelitian, waktu dan tempat penelitian, subyek, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV :Temuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V :Pembahasan (terdiri dari penggunaan media grafis dan pelaksanaan)

BAB VI : Penutup tentang kesimpulan dan saran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Penggunaan Media Grafis

Menurut Suryoto Bakir dan Sigit Suryanto (2006: 197) bahwa “penggunaan” berasal dari kata “guna” yang artinya berfaedah, bermanfaat, ada kebaikannya, mendatangkan suatu keuntungan, mempergunakan; menggunakan, Penggunaan: Proses, perbuatan, cara menggunakan sesuatu”. Sedangkan menurut Departemen Pendidikan Nasional (2008: 466) mengatakan bahwa “penggunaan adalah proses, cara, perbuatan menggunakan sesuatu; pemakaian”. Penggunaan adalah suatu proses, cara, perbuatan, tindakan dalam menggunakan sesuatu yang memiliki nilai manfaat tertentu.

Dapat disimpulkan bahwa penggunaan merupakan kegiatan dalam menggunakan atau memakai sesuatu misalnya seperti sarana dan prasarana.

Media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Menurut Gerlach & Ely dalam Arsyad (2002: 3) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses

belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Menurut (Withic & Schuler) yang dikutip oleh Wina Sanjaya (2012: 157) *Graphics* berasal dari bahasa Yunani: *graphikos* yang berarti melukis atau menggambarkan dengan garis-garis. Sedangkan media grafis yang dikutip dalam buku Rodhatul Jennah (2009: 55) adalah media yang mengombinasikan fakta dan gagasan secara jelas dan kuat melalui suatu kombinasi pengungkapan kata-kata dan gambar. Media grafis juga didefinisikan sebagai media visual yang menyajikan informasi atau pesan berupa titik-titik, garis-garis, atau simbol-simbol lain, bertujuan untuk mengikhtikarkan atau menggambarkan suatu gagasan atau ide, data, keadaan atau suatu kejadian. Sedangkan yang dikutip oleh Arief S Sadiman (2010:29), Media grafis perlu diketahui bahwa selain sederhana dan mudah pembuatannya, media grafis termasuk media yang relatif murah ditinjau dari segi biayanya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa media grafis termasuk media visual yang menyajikan fakta, ide atau gagasan melalui penyajian kata-kata, kalimat, dan simbol/gambar. Grafis biasanya digunakan untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, dan mengilustrasikan fakta-fakta sehingga menarik dan diingat orang.

Salah satu ciri media pembelajaran adalah bahwa media mengandung dan membawa pesan atau informasi kepada penerima yaitu pelajar/siswa. Sebagian media dapat mengolah pesan dan respons pebelajar sehingga media itu sering disebut media interaktif.

Pesan dan informasi yang dibawa oleh media bisa berupa pesan yang sederhana dan bisa pula pesan yang amat kompleks. Akan tetapi yang terpenting adalah media itu disiapkan untuk memenuhi kebutuhan belajar dan kemampuan pebelajar/siswa, serta pebelajar/siswa dapat aktif berpartisipasi dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, perlu dirancang dan dikembangkan lingkungan pembelajaran yang interaktif yang dapat menjawab dan memenuhi kebutuhan belajar perorangan dengan menyiapkan kegiatan pembelajaran dengan medianya yang efektif guna menjamin terjadinya pembelajaran.

Pembelajar perlu mengetahui juga tentang prinsip-prinsip umum penggunaan media pembelajaran sehingga setelah dapat memilih dengan tepat media yang akan digunakan juga dapat menggunakannya dengan tepat pula. Yusufhadi (1974) yang dikutip dalam buku (Jannah, 2009: 38) mengemukakan prinsip umum penggunaan media pembelajaran sebagai berikut:

1. Media harus merupakan bagian integral dari sistem pembelajaran.

2. Tidak ada satu metode dan media yang harus dipakai dengan meniadakan yang lain.
3. Media tertentu cenderung untuk lebih tepat dipakai dalam menyajikan sesuai unit pelajaran daripada media yang lain.
4. Tidak ada satu media pun yang dapat sesuai untuk segala macam kegiatan belajar.
5. Penggunaan media yang terlalu banyak secara sekaligus justru akan membingungkan dan tidak memperjelas pelajaran.
6. Harus senantiasa dilakukan persiapan yang cukup untuk menggunakan media pembelajaran. Kesalahan yang sering terjadi ialah timbulnya anggapan bahwa dengan menggunakan media pembelajaran guru tidak perlu membuat persiapan mengajar terlebih dahulu.
7. Pembelajar harus dipersiapkan dan harus dilakukan sebagai peserta yang aktif. Pembelajar harus ikut serta ikut bertanggung jawab untuk apa yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Pembelajar setelah membaca buku harus menjawab pertanyaan, setelah melakukan widya-wisata harus membuat laporan dan sebagainya.
8. Secara umum perlu diusahakan penampilan yang positif dari pada yang negatif, bilamana pembelajar demonstrasi, memberikan contoh, menunjukkan model atau memperagakan sesuatu hendaknya selalu mengambil yang positif, karena bila

ditampilkan yang negatif akan cepat ditiru, ditangkap atau dicoba oleh pembelajar/siswa, yang mula-mula sebagai selingan akhirnya menjadi kebiasaan.

9. Hendaknya tidak menggunakan media pembelajaran sekedar sebagai selingan hiburan atau pengisi waktu, kecuali kalau memang tujuan tujuannya demikian.
10. Penggunaan kesempatan menggunakan media yang dapat ditanggapi untuk melatih perkembangan bahasa baik lisan maupun tertulis. Misalnya dengan menggunakan diagram, denah dan lain-lain pembelajar dilatih untuk mengungkapkan isi diagram atau denah itu baik secara lisan maupun tertulis (Jannah, 2009: 40-42).

a. Fungsi Media Grafis

Media grafis dalam proses pembelajaran yaitu: Mengembangkan kemampuan visual, Mengembangkan daya imajinasi anak. Membantu mengembangkan dan meningkatkan penguasaan anak terhadap hal-hal yang abstrak, atau peristiwa yang tidak mungkin dihadirkan didalam kelas. Mengembangkan daya kreativitas siswa (Jannah, 2009:55-56).

b. Kelebihan Media Grafis

Kelebihan media grafis diantaranya adalah biaya/harganya relatif murah, mudah diperoleh dan digunakan, lebih realistik, memperbesar perhatian siswa,

memperjelas penyajian pesan dan informasi, membantu mengatasi keterbatasan pengamatan, mengatasi keterbatasan indra ruang dan waktu (benda yang terlalu besar/kecil, peristiwa alam, dan kejadian langka).

c. Keterbatasan Media Grafis

Keterbatasan diantaranya adalah media grafis semata-mata hanya medium visual, ukuran gambar seringkali kurang tepat untuk pembelajaran kelompok besar, memerlukan ketersediaan sumber, serta keterampilan dan kejelian guru untuk memanfaatkannya (Jannah, 2009: 56).

d. Prinsip-Prinsip Penggunaan Media Grafis

Ada beberapa prinsip umum yang perlu diketahui untuk penggunaan media berbasis visual yaitu sebagai berikut:

- 1) Usahakan visual itu sesederhana mungkin dengan menggunakan gambar garis, kartun, bagan, dan diagram. Gambar realistik harus digunakan secara hati-hati karena gambar yang amat rinci dengan realisme sulit diproses dan dipelajafri bahkan seringkali mengganggu perhatian siswa untuk mengamati apa yang seharusnya diperhatikan.
- 2) Visual digunakan untuk menekankan informasi saran (yang terdapat teks) sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

- 3) Gunakan grafik untuk menggambarkan ikhtisar keseluruhan materi sebelum menyajikan unit demi unit pelajaran untuk digunakan oleh siswa mengorganisasikan informasi.
- 4) Ulangi sajian visual dan libatkan siswa untuk meningkatkan daya ingat. Meskipun sebagian visual dapat dengan mudah diperoleh informasinya, sebagian lagi memerlukan pengamatan dengan hati-hati. Untuk visual yang kompleks siswa perlu diminta untuk mengamatinya, kemudian mengungkapkan sesuatu mengenai visual tersebut setelah menganalisis dan memikirkan informasi yang terkandung dalam visual itu. Jika perlu, siswa diarahkan kepada informasi penting secara rinci.
- 5) Gunakan gambar untuk melukiskan perbedaan konsep-konsep, misalnya dengan menampilkan konsep-konsep yang divisualkan itu secara berdampingan.
- 6) Hindari visual yang tak berimbang.
- 7) Tekankan kejelasan dan ketepatan dalam semua visual.
- 8) Visual yang diproyeksikan harus dapat terbaca dan mudah dibaca.
- 9) Visual, khususnya diagram, amat membantu untuk mempelajari materi yang agak kompleks.

- 10) Visual yang dimaksudkan untuk mengkomunikasikan gagasan khusus akan efektif apabila (1) jumlah objek dalam visual yang akan ditafsirkan dengan benar dijaga agar terbatas, (2) jumlah aksi terpisah yang penting yang pesan-pesannya harus ditafsirkan dengan benar sebaiknya terbatas, dan (3) semua objek dan aksi yang dimaksudkan dilukiskan secara realistis sehingga tidak terjadi penafsiran ganda.
- 11) Unsur-unsur pesan dalam visual itu harus ditonjolkan dan dengan mudah dibedakan dari unsur-unsur latar belakang untuk mempermudah pengolahan informasi.
- 12) *Caption* (keterangan gambar) harus disiapkan terutama untuk (1) menambah informasi yang sulit dilukiskan secara visual, seperti lumpur, kemiskinan, dan lain-lain, (2) memberi nama orang, tempat, atau objek, (3) menghubungkan kejadian atau aksi dalam lukisan dengan visual sebelum atau sesudahnya, dan (4) menyatakan apa yang orang dalam gambar itu sedang kerjakan, pikirkan atau katakan.
- 13) Warna harus digunakan secara realistis.
- 14) Warna dan pemberian bayangan digunakan untuk mengarahkan perhatian dan membedakan komponen-komponen (Arsyad, 2014: 92-93)

e. **Macam-Macam Jenis Media Grafis**

Media grafis antara lain: bagan, grafik, diagram, gambar, poster, peta, kartun, surat kabar/majalah dan buku. Untuk lebih jelasnya dapat diikuti penjelasan satu persatu seperti dibawah ini.

1) Bagan

Bagan adalah suatu media pengajaran yang penyajiannya secara diagramatik dengan menggunakan lambang-lambang visual, untuk mendapatkan sejumlah informasi yang menunjukkan perkembangan ide, objek, lembaga, orang, keluarga ditinjau dari sudut waktu dan ruang. Pesan yang akan disampaikan biasanya berupa ringkasan visual atau proses, perkembangan atau hubungan-hubungan penting. Bagan sering dijumpai berbagai jenis media grafis lain, seperti gambar, diagram, kartun atau lambang-lambang verbal (Asnawir, 2002: 33-34).

Menurut Arief Sadiman dalam buku Asnawir dan Basyiruddin Usman (2002: 34) mengemukakan bahwa bagan ini sebagai media yang baik yaitu dapat dimengerti oleh siswa, sederhana dan tugas tidak rumit atau berbelit-belit dan diganti pada waktu-waktu tertentu agar selain tetap termasa juga tidak kehilangan daya tarik.

Bagan merupakan suatu gambar berupa rangkaian titik-titik, garis-garis, gambar atau simbol visual lainnya dengan

diberikan sedikit kata-kata atau keterangan sehingga mempunyai arti.

Manfaat Penggunaan Bagan yaitu Merangsang anak untuk berpikir karena gambar yang diberikan kurang lengkap namun mempunyai arti, Mengurangi kelelahan mata dan kebosanan, yang selalu harus melihat huruf yang kesekian banyaknya atau hanya mendengar saja sehingga bosan, Kemungkinan terjadi anak lebih cepat dapat untuk menangkap ketimbang ditulis dengan tulisan yang panjang dan lebar (Jannah 2009: 57).

a) Macam-macam bagan yaitu :

- (1) Bagan petunjuk, yaitu bagan yang memberikan petunjuk atau menuntun apa yang harus kita kerjakan. Misalnya petunjuk jalan arah kota, petunjuk bagaimana memasang antena televisi dan sebagainya.
- (2) Bagan uraian, yaitu bagan yang menginformasikan bagian-bagian yang terurai dari suatu peralatan.
- (3) Bagan skematik, atau diagram yang menginformasikan cara kerja suatu peralatan, misalnya skema peredaran darah, skema rangkaian pemasangan alat-alat tipe recorder, televisi, dan lain sebagainya.
- (4) Bagan organisasi, yaitu bagan yang menggambarkan susunan suatu perkumpulan, dan menggambarkan alur tata kerja suatu organisasi.

- (5) Bagan waktu, yaitu bagan yang memberikan informasi waktu suatu daerah atau waktu untuk melaksanakan kegiatan.
- (6) Bagan proses yaitu bagan yang menggambarkan suatu proses suatu kegiatan dari awal sampai akhir

b) Hal-hal yang harus diperhatikan dalam pembuatan bagan

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam membuat bagan antara lain:

- (1) Gambar tidak perlu indah dan bagus, tetapi kesederhanaan mungkin dan jelas menggambarkan isi, serta mudah diterjemahkan oleh siswa.
- (2) Gunakan warna-warna yang mempunyai arti, dan gunakan simbol yang mudah dikenal dan mudah diterjemahkan.
- (3) Bila memerlukan kalimat sebagai kata bantu gunakan kalimat atau kata-kata seperlunya. (Jannah, 2009: 57-58).

c) Gambar

Menurut Jannah (2009: 62) mengartikan gambar adalah :

“Media visual yang berupa goresan-goresan, coretan-coretan atau bentuk-bentuk lain yang dapat menimbulkan objek atau benda yang tertentu. Gambar-gambar yang dimaksud dapat berupa lukisan tangan atau hasil fotografi”.

Beberapa jenis gambar menurut (Jannah, 2009: 63-64) yang dapat dijadikan media pembelajaran yaitu :

- (1) Gambar bentuk adalah gambar yang mengambil obyeknya dari bentuk-bentuk alam, oleh karena itu hasil gambar bentuk ini hampir menyerupai modelnya, maka dalam pembuatan jenis gambar ini sangat dituntut ketepatan dan kemiripan dengan benda aslinya.
- (2) Foto adalah gambar yang mengambil objeknya secara langsung dengan menggunakan kamera foto. Media pembelajaran, foto bersifat realistik dan akurat. Gambar yang tertera dalam sebuah foto merupakan rekaman dari obyek yang sederhana. Foto dapat memberikan informasi akurat dan menyakinkan.
- (3) *Flash card* berisi kata-kata, gambar atau kombinasinya dan dapat digunakan untuk mengembangkan perbendaharaan kata-kata dalam pelajaran bahasa pada umumnya dan bahasa asing pada khususnya.
- (4) Folder adalah gambar-gambar yang menyajikan informasi melalui selembar kertas yang dilipat-lipat. Lipatan lipatan paling depan diberi gambar yang menarik dan halaman berikutnya adalah penyajian informasi melalui tulisan atau gambar.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Media Grafis

Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

a. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru:

- 1) menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- 2) mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
- 3) menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai;
- 4) menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

b. Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses elaborasi dan konfirmasi.

1) Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- (a) Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna.
- (b) Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lainlain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis.
- (c) Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut.
- (d) Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif.
- (e) Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.
- (f) Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok.
- (g) Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok.
- (h) Memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan.
- (i) Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

2) Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- (a) Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik.
- (b) Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber.
- (c) Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.
- (d) Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar.
- (e) Berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar.
- (f) Membantu menyelesaikan masalah.
- (g) Memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi.
- (h) Memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh.
- (i) Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup guru:

- (a) Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran.
- (b) Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- (c) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.
- (d) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

3. Pendidikan Taman Kanak-Kanak

Taman kanak-kanak Al-Qur'an (TKA) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat tahun sampai enam tahun. Raudhatul Athfal (RA), Bustanul Athfal (BA) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan umum dan program keagamaan Islam bagi anak berusia empat tahun sampai enam tahun.

Biasanya untuk memudahkan pelaksanaan program kegiatan belajar mengajar, anak TKA dikelompokkan dalam dua kelompok belajar, yakni kelompok A untuk anak-anak didik usia 4-5 tahun, dan kelompok B untuk anak-anak usia 5-6 tahun.

Fungsi pendidikan TKA ialah untuk mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak, memperkenalkan anak dengan dunia sekitar, menumbuhkan sikap dan perilaku yang baik, mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi, mengembangkan keterampilan, kreativitas dan kemampuan yang dimiliki anak, menyiapkan anak untuk memasuki pendidikan dasar. Tujuannya adalah untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial, emosional, kognitif, bahasa, fisik atau motorik, kemandirian dan seni agar siap memasuki pendidikan dasar (Mansur, 2014:128).

Santri menurut penulis adalah siswa yang belajar atau menempuh pendidikan di pesantren. Santri yang belajar di pesantren atau TKA tujuannya untuk memperdalam ilmu agama agar memahami konsep kehidupan dan akhirat yang kekal.

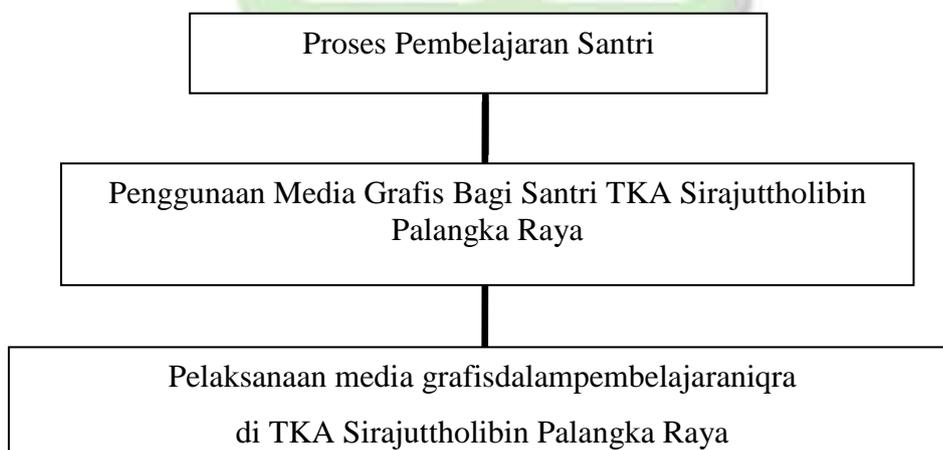
B. Kerangka Pikir dan Pertanyaan Penelitian

Lembaga pendidikan Islam didirikan berlandaskan dengan tujuan pendidikan nasional yaitu membentuk manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia. Tujuan ini tidak akan tercapai tanpa adanya peran pendidik.

Perbuatan mendidik dan dididik memuat faktor-faktor tertentu yang mempengaruhi dan menentukan, salah satunya ialah penggunaan media. Media yang digunakan untuk menunjang proses membaca Iqra ialah media grafis. Media grafis mempunyai kedudukan tidak hanya sebagai bagian integral dalam proses pembelajaran. Kehadiran media merupakan suatu keharusan untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.

Penggunaan media grafis khususnya bagan, membuat santri menjadi semakin paham dengan pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik. Santri akan lebih mudah mengingat pembelajaran, bagan dari segi tampilan lebih menarik perhatian santri serta menyajikan informasi yang singkat, padat, dan mudah dimengerti.

Untuk lebih jelasnya dalam penggunaan media grafis ini dapat dilihat pada skema berikut:



Adapun yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini adalah:

1. Penggunaan media grafis untuk menunjang pendidikan membaca Iqra di TKA Sirajuttholibin Palangka Raya:
 - a. Ketika proses pembelajaran berlangsung apakah ustadzah menggunakan media grafis?
 - b. Selain media garfis, apakah masih ada media lain yang digunakan dalam proses pembelajaran?
 - c. Kelebihan apa saja yang ustadzah dapat dengan menggunakan media grafis?
 - d. Kekurangan apa saja yang ustadzah dapat dengan menggunakan media grafis?
 - e. Apa alasan ustadzah menggunakan media grafis?
 - f. Apakah ustadzah pernah meggunakan media grafis berupa bagan?
 - g. Jika pernah, bagaimana cara ustadzah menggunakan media grafis berupa bagan?
 - h. Apakah santri menjadi lebih aktif, ketika ustadzah menggunakan media grafis berupa bagan?
 - i. Apakah santri lebih mudah memahami dan mengingat, materi yang telah disampaikan dengan menggunakan media grafis berupa bagan dibandingkan dengan media lain?
 - j. Bagaimana kesan ustadzah, setelah menggunakan media grafis dalam proses pembelajaran?

2. Pelaksanaan pembelajaran media grafis dapat menunjang pendidikan membaca Iqra bagi TKA Sirajuttholibin Palangka Raya:
- a. Apakah santri dapat memahami dan mengingat apa yang disampaikan oleh ustadzah?
 - b. Menurut ustadzah, apakah pelaksanaan media grafis ini dapat menunjang atau meningkatkan kemampuan dalam membaca Iqra?
 - c. Bagaimana pelaksanaan media grafis dalam proses pembelajaran?
 - d. Apakah saat proses pembelajaran, santri benar-benar paham atau menguasai materi yang telah ustadzah ajarkan?
 - e. Apakah dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan media grafis ustadzah mendapatkan kesusahan?
 - f. Apakah dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan media grafis ustadzah mendapatkan kemudahan?
 - g. Bagaimanakah kegiatan tindak lanjut yang dilakukan ustadzah setelah menggunakan media grafis dalam pembelajaran?
 - h. Apa saja langkah-langkah yang dilakukan ustadzah saat memanfaatkan media grafis dalam pembelajaran?
 - i. Bagaimana cara ustadzah menyiapkan media grafis dalam pembelajaran?
 - j. Adakah kesulitan santri saat ustadzah melaksanakan media grafis dalam pembelajaran.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu menggunakan kata-kata bukan angka. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Bogdan dan Taylor yang dikutip juga oleh Lexy J Moleong (2004: 3) bahwa metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamatinya. Alasan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif adalah data yang akan diambil menjelaskan tentang penggunaan media grafis dan bersifat deskriptif.

Hal ini sesuai dengan pendapat Poerwandari dalam buku Afifuddin, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkripsi wawancara, catatan lapangan, gambar, foto, relaman video, dan lain-lain. Penelitian kualitatif perlu ditekankan tentang pentingnya kedekatan dengan orang-orang dan situasi penelitian agar peneliti memperoleh pemahaman jelas tentang realitas dan kondisi kehidupan nyata (Afifuddin, 2012: 130-131).

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik

pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2010: 1).

Penelitian deskriptif (descriptive reseach) adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu. Dengan kata lain penelitian deskriptif, peneliti hendak menggambarkan suatu gejala (fenomena), atau sifat tertentu; tidak untuk mencari atau menerangkan keterkaitan variabel (Wina, 2013:59)

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Alokasi waktu penelitian tentang penggunaan media grafis untuk menunjang pendidikan membacaIqra bagi santri TKA Sirajuttholibin Palangka Raya, dilaksanakan selama dua bulan yaitu tanggal 13 juni sampai 13 Agustus 2019.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di TKA Sirajuttholibin, jalan G. Obos IX, Kecamatan Jekan Raya, Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data, agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah. Alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk

mengumpulkan data atau informasi, adapun instrumen penelitian ini adalah: observasi, dokumentasi, dan wawancara (Arikunto, 2000: 134).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas, lembar observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi kegiatan saat proses penelitian untuk mengetahui guru tersebut memang benar mengajar di TKA Sirajuttholibin Palangka Raya. Adapun kisi-kisi lembar observasi dan wawancara sebagai berikut :

Tabel 3.1

Kisi-kisi lembar observasi

1. Penggunaan media grafis untuk menunjang pendidikan membaca Iqra di TKA Sirajuttholibin Palangka Raya:
 - a. Ketika ustadzah mengajar menggunakan media grafis.
 - b. Media yang digunakan ustadzah ketika mengajar.
 - c. Keaktifan santri ketika media grafis digunakan.
 - d. Santri memahami yang disampaikan ustadzah
2. Pelaksanaan pembelajaran media grafis dapat menunjang pendidikan membaca Iqra bagi TKA Sirajuttholibin Palangka Raya:
 - a. Pemahaman dan ingatan santri dari proses pembelajaran berlangsung.
 - b. Kelebihan dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan media grafis.
 - c. Kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan media grafis.
 - d. Pelaksanaan pembelajaran ustadzah mendapat kemudahan.

D. Sumber Data Penelitian

1. Subjek Penelitian

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah seorang ustadzah yang mengajar Iqra di TKA Sirajuttholibin Palangka Raya.

2. Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah penggunaan media grafis untuk membaca Iqra bagi santri TKA Sirajuttholibin Palangka Raya.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Metode observasi sangat perlu dalam penelitian kualitatif, karena kebenaran informasi akan tercapai dengan pengalaman langsung (Djunaidi, 2012: 164).

Menurut Nawawi & Martini (Afifuddin, 2012: 134), observasi adalah pengamatan atau pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian.

Observasi dilakukan untuk mengetahui penggunaan media grafis bagi santri TKA Sirajuttholibin Palangka Raya, dan cara guru mendampingi santri ketika membaca Iqra. Selain itu, observasi dilakukan untuk

mengetahui secara langsung kondisi lingkungan TKA Sirajuttholibin Palangka Raya. Data yang di gali adalah sebagai berikut :

- a. Penggunaan media grafis untuk menunjang pendidikan membaca Iqra bagi santri TKA Sirajuttholibin Palangka Raya.
- b. Pelaksanaan pembelajaran media grafis dapat menunjang pendidikan membaca Iqra bagi santri TKA Sirajuttholibin Palangka Raya.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai. Kedudukan kedua pihak secara berbeda ini terus dipertanyakan selama proses tanya jawab berlangsung, berbeda dengan dialog yang kedudukan pihak-pihak terlibat bisa berubah dan bertukar fungsi setiap saat, waktu proses dialog sedang berlangsung (Fathoni, 2011: 105).

Pedoman wawancara berisi tentang uraian penelitian yang biasanya dituangkan dalam bentuk daftar pertanyaan agar proses wawancara dapat berjalan dengan baik. Indikator melalui wawancara ini adalah sebagai berikut:

- a. Penggunaan media grafis untuk menunjang pendidikan membaca Iqra bagi santri TKA Sirajuttholibin Palangka Raya.

- b. Pelaksanaan pembelajaran media grafis dapat menunjang pendidikan membaca Iqra bagi santri TKA Sirajuttholibin Palangka Raya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis atau film yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang peneliti sedang record ialah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa (Djunaidi, 2012: 199).

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2016: 240).

Melalui teknik ini peneliti berusaha untuk memperoleh data dari hasil sumber tertulis dan gambar kegiatan saat proses penelitian. Melalui dokumen atau tulisan simbolik yang sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam penelitian. Adapun data yang di gali adalah:

- a. Sejarah TKA Sirajuttholibin Palangka Raya
- b. Jadwal pelaksanaan membaca Iqra.
- c. Keadaan guru di TKA Sirajuttholibin Palangka Raya.
- d. Keadaan peserta didik di TKA Sirajuttholibin Palangka Raya.

F. Teknik Pengabsahan Data

Prosedur yang dilaksanakan dalam pengabsahan data ini menggunakan triangulasi. Teknik triangulasi untuk menguji tingkat kepercayaan penelitian kualitatif. Teknik ini lebih mengutamakan efektifitas hasil penelitian. Ada triangulasi metode, triangulasi sumber, triangulasi teori.

Triangulasi metode digunakan untuk mengecek efektivitas metode yang digunakan dalam penelitian. Selain menggunakan wawancara, peneliti juga menggunakan metode observasi dalam mengumpulkan data yang sama.

Triangulasi sumber data dimaksudkan peneliti melakukan pencarian data yang sama pada sumber data yang berbeda. Misalnya, selain menanyakan kepada siswa, peneliti juga mengkonfirmasi masalah yang sama pada guru, tenaga tata usaha, atau kepala sekolah.

Triangulasi teori digunakan untuk melakukan uji keterpercayaan dari sisi teori. Apakah hasil yang didapatkan dalam penelitian telah sesuai dengan teori yang ada atau belum. Langkah ini digunakan pada penelitian *noungrounded*, yaitu penelitian terapan atau tindakan (Musfiqon, 2012: 169)

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini secara sistematis dilakukan dengan tiga langkah secara bersamaan yaitu :

1. Reduksi data yaitu proses analisis dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yakni dari pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Setelah dibaca, dipelajari, maka langkah selanjutnya adalah mengadakan reduksi data. Langkah ini berkaitan erat dengan

proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan. Reduksi data dilakukan selama penelitian berlangsung, bahkan seperti telah dijelaskan diatas, langkah ini dilakukan sebelum data benar-benar terkumpulkan. Peneliti sudah mengetahui data-data apa saja yang dibutuhkan terkait penelitiannya tentang peningkatan kompetensi guru (Musfah, 2016: 63).

2. Penyajian data yaitu sekumpulan informasi yang memungkinkan peneliti melakukan penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data yang umum dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif yang menceritakan secara panjang lebar temuan penelitian. Namun teks naratif tertentu ada yang diahlikan menjadi bentuk gambar, bagan, dan tabel. Penggunaan gambar, bagan, dan tabel bisa memperkuat data deskriptif dan mempermudah pembaca dalam memahami isi penelitian ini.
3. Penarikan kesimpulan yaitu analisisnya menggunakan analisis model interaktif, artinya analisis ini dilakukan dalam bentuk interaktif dari ketiga komponen utama tersebut. Data yang terkumpul dari hasil pengamatan, wawancara, dan pemanfaatan dokumen yang terkait dengan pelatihan dan sumber-sumber belajar yang sedemikian banyak direduksi untuk dipilih mana yang paling tepat untuk disajikan. Penarikan kesimpulan tidak lepas dari fenomena permasalahan yang diteliti (Musfah, 2016: 63-64).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah MR, bahwa pelaksanaan media grafis di TKA Sirajuttholibin Palangka Raya, Kecamatan Jekan Raya tergambar sebagai berikut:

1. Penggunaan Media Grafis Untuk Menunjang Pendidikan Membaca Iqra Bagi Santri TKA Sirajuttholibin Palangka Raya

Peneliti akan memaparkan hasil wawancara dari ustadzah yang mengajar ngaji di TKA Sirajuttholibin Palangka Raya. Ustadzah MR lahir di Kediri pada tanggal 1 Mei 1987. Ustadzah MR adalah ustadzah yang mengajar ngaji di TKA Sirajuttholibin Palangka Raya, Kecamatan Jekan Raya.

Sebelum melakukan proses pembelajaran peneliti menanyakan tentang media apa saja yang digunakan ustadzah MR dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu peneliti akan memaparkan hasil penelitian tersebut sesuai dengan hasil wawancara bersama ustadzah MR mengatakan:

“Ya saya mengajar menggunakan media grafis. Kemudian saya menggunakan media lebih dari satu, misalnya papan tulis, gambar. Saya menggunakan media grafis ada kelebihan dan kekurangan, kelebihannya adalah membuat anak tertarik sehingga anak itu lebih masuk ketika mereka mendapatkan pembelajaran yang baru, sedangkan kekurangannya adalah media grafis ini saya harus memperbaharui dan menyiapkan dengan cara sistematis sehingga membutuhkan waktu lagi untuk membuat media grafis ini” (MR, 19 juni 2019).

Hasil observasi yang peneliti lakukan kepada ustadzah MR, memang benar menggunakan media grafis, selain itu ustadzahnya juga menggunakan media lain seperti papan tulis, spidol, gambar. Anak-anak antusias mengikuti pembelajaran yang menggunakan media grafis karena gambar yang dilihat sesuai dengan yang mereka suka.

Berikut ini adalah hasil wawancara ustadzah MR mengatakan:

“Alasan saya menggunakan media grafis ini adalah menarik sehingga anak-anak itu lebih suka karena sebagian anak-anak yang masih TKA ini rata-rata masih TK, jadi mereka masih menyukai sesuatu yang menyenangkan belajar sambil bermain, dengan menggunakan media grafis ini mereka lebih senang sehingga nanti pembelajarannya juga lebih mengasikkan,” (MR, 19 juni 2019)

Dipertegas dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di dalam kelas dengan dokumentasi terlampir, tanggal 17 juni 2019 yaitu bahwa terdapat suatu alasan ustadzah menggunakan media grafis ini agar santri menyukai belajar sambil bermain. Sehingga para santri lebih aktif mengikuti pembelajarannya. Anak-anak yang mengikuti pembelajaran Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TKA) tidak hanya anak-anak TK tetapi ada juga siswa yang dari Sekolah Dasar (SD).

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara ustadzah MR mengatakan:

“Santri sangat antusias karena pakai media grafis ini anak lebih tertarik. Santri lebih memahami maupun mengingat apa yang sudah saya sampaikan. Kesan saya dengan menggunakan media grafis ini sangat membantu dalam proses pembelajaran sehingga anak-anak lebih suka dalam belajar”(MR 19 juni 2019).

Dipertegas dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di dalam kelas dengan dokumentasi terlampir, tanggal 17 juni 2019 yaitu bahwa ada beberapa santri yang tidak memahami dan mengingat apa yang ustadzah sampaikan. Tetapi beliau menjelaskan kembali kepada santri agar santri bisa mengingat apa yang disampaikan ustadzah tersebut.

Di lihat dari proses pembelajaran diperoleh bahwa ustadzah telah menggunakan media grafis yaitu terlihat dari ustadzah yang ketika memaparkan materi membuat para santri lebih memperhatikan dan memahami serta mengingat apa yang sedang dijelaskan oleh ustazah tersebut. Ustadzah MR terkesan dengan menggunakan media grafis ini sangat membantu dalam proses pembelajaran sehingga santri-santri lebih senang dan fokus dalam belajar.

Adapun bagan yang digunakan adalah bagan uraian bismillahirrohmanirrohim dilanjutkan huruf hijaiyah dari huruf alif (ا) sampai dengan huruf Ya (ي), dengan gambar yang menarik, ada tulisan Allah dan Muhammad

2. Pelaksanaan Media Grafis Untuk Menunjang Pendidikan Membaca Iqra Bagi Santri TKA Sirajuttholibin Palangka Raya

Pelaksanaan pembelajaran media grafis untuk menunjang pendidikan membaca Iqra bagi santri TKA Sirajuttholibin Palangka Raya. Setelah penggunaan media grafis maka selanjutnya adalah proses pelaksanaan pembelajaran media grafis yang dilaksanakan di TKA

Sirajuttholibin. Ustadzah MR menjelaskan bagaimana proses pelaksanaan media grafis di kelas dimulai dari kegiatan awal hingga akhir adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal/Pendahuluan

Hal ini berdasarkan hasil wawancara, ustadzah MR mengatakan:

“waktu pelaksanaan pembelajaran di kelas itu saya mulai seperti biasa saya meminta anak-anak untuk diam dan duduk di tempat, kemudian saya minta anak-anak membaca doa dan memberi saya salam, sebelum memulai pembelajaran saya mengajak anak-anak berdoa dulu dan saya minta anak-anak berhitung tidak pakai absen. Setelah itu baru saya sampaikan tujuan pembelajarannya” (MR, 19 juni 2019).

Dipertegas dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di dalam kelas dengan dokumentasi terlampir, tanggal 17 juni 2019 yaitu bahwa terdapat suatu proses belajar mengajar, di mana ustadzah MR melakukan kegiatan pendahuluan/awal. Namun, dalam pelaksanaannya ada beberapa point-point yang tidak beliau lakukan, seperti tidak memberikan pertanyaan-pertanyaan atau mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan disampaikan pada kali ini kepada santri.

Sebelum melakukan proses pembelajaran ustadzah MR menyiapkan proses pembuatannya terlebih dahulu. ustadzah MR mengatakan:

“Kalau sebelum melakukan pembelajaran itu pastinya menyiapkan bahan yang perlu diajarkan dulu dan disesuaikan dengan materi . Menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang mau dicapai” (MR, 19 juni 2019).

Pernyataan di atas, sesuai pula dengan hasil observasi yang peneliti lakukan terkait perencanaan pembelajaran Iqra pada tanggal 17 juni 2019. Dilihat dari sebelum ustadzah memulai pembelajaran terlebih dahulu mempersiapkan materi yang akan disampaikan dan menyesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai. Membuat rencana pembelajaran terlebih dahulu sebelum mengajar agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan tujuan yang diinginkan bisa tercapai.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, yaitu penyampaian materi. Saat penyampaian materi terkadang ustadzah MR selingi dengan bernyanyi, agar saat pembelajaran santri-santri tidak merasa bosan dan mengantuk. Selain itu dalam penyampaian materi juga dilakukan tanya jawab agar santri berperan aktif pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah MR mengatakan:

“Mereka rata-rata prosesnya menyenangkan jadi biasanya mereka selalu ingat. Media grafis ini sangat meningkatkan dan membantu. Menurut saya pelaksanaannya sangat baik dan siswanya sangat aktif” (MR, 19 juni 2019).

Hal ini berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa mereka biasanya selalu mengingat apa yang disampaikan oleh ustadzah. Pelaksanaannya pun sangat baik dan santrinya sangat aktif. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah MR mengatakan:

“Kenalkan dulu hurufnya setelah itu pakai sistem tempel lalu panggil satu persatu ke anak-anak, mana huruf huruf fathah, kasroh dan dhommah, mereka akan menempelkan ke bagan itu. Kemudahan media grafis ini

santri menjadi senang dan perhatiannya tertuju pada media grafis tadi, Tindak lanjutnya, saya akan menggunakan terus dan mengevaluasi apa saja yang perlu diperbaiki media grafisnya kalau sudah baik saya akan memakaikan dalam pembelajaran.” (MR, 19 juni 2019).

Dipertegas dengan hasil observasi tanggal 17 juni2019, Terlihat ustadzah MR sedang menempel media grafis yang akan disampaikan kepada santri di papan tulis. Media tersebut berupa bagan.

Berdasarkan hasil observasi dapat dijelaskan bahwa pada saat penyampaian materi ustadzah MR menggunakan media grafis berupa bagan. Dalam menyampaikan materi para santri sangat aktif memerhatikan kedepan, ustadzah MR menuliskan pengenalan huruf hijaiyah di papan tulis dan menempelkan bagan ke papan tulis yang akan dipelajari. Baru ustadzah menjelaskan materi pengenalan huruf hijaiyah kepada santri, dalam penyampaian materi kepada santri, terkadang ustadzah MR selingi dengan bernyanyi agar para santri tidak mengantuk, bosan dan malah ribut sendiri. Selain itu, ustadzah MR menggunakan metode tanya jawab. Dalam metode tanya jawab ini, ustadzah MR akan bertanya kepada santri mengenai pengenalan huruf hijaiyah yang telah disampaikan, sehingga santri ikut serta berperan aktif dalam proses pembelajaran. Setelah materi disampaikan, selanjutnya yaitu pemberian tugas kepada santri.

Tujuan pemberian tugas kepada santri untuk mengetahui sejauh mana santri memahami materi yang sudah diberikan. Apabila ada santri yang kurang paham mengenai pengenalan huruf hijaiyah, ustadzah MR

bisa menjelaskan lagi secara pelan-pelan biar mereka bisa mengerti. Tapi sejauh ini kalau ustadzah MR menjelaskan materi itu mereka alhamdulillah paham karena, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan adalah santri itu sendiri harus paham mengenai materi yang sudah dibahas. Jika santri sudah paham maka tujuan pembelajaran akan mudah tercapai.

Penyampaian materi saat pembelajaranpun tidak mengalami kesulitan, hanya membutuhkan waktu lebih sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan baik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara ustadzah MR mengatakan:

“saya tidak merasa sulit, cuma harus meluangkan waktu untuk membuat bagan, lebih memudahkan anak-anak untuk berkonsentrasi saya tidak perlu lagi berteriak-teriak, mereka sudah senang dengan media grafis ini sehingga saya tinggal memasuki apa yang saya ajarkan kepada mereka” (MR, 19 juni 2019).

Dipertegas dengan hasil observasi tanggal 17 juni2019, Terlihat ustadzah MRdalam pelaksanaan pembelajaran tidak ada kesulitan dalam menyampaikan materi. Hal ini juga memudahkan dalam mencapai tujuan yang sudah ditentukan, dapat dilihat dari pemahaman santri itu sendiri dan keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh ustadzah.

Selanjutnya yaitu langkah-langkah cara menggunakan media grafis, Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah MR mengatakan:

“langkah-langkah yang saya menggunakan media grafis yang pertama melihat karakteristik santri, kedua melihat kebutuhan pembelajaran,

ketiga menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran, keempat saya menguasai media, dan yang kelima menyesuaikan kondisi santri. Saya menyiapkan bahan dan alat seperti karton, gunting, penggaris, pensil warna, dan lem. Santri tidak ada kesulitan karna santri sangat senang dan mudah apa yang saya ajarkan”

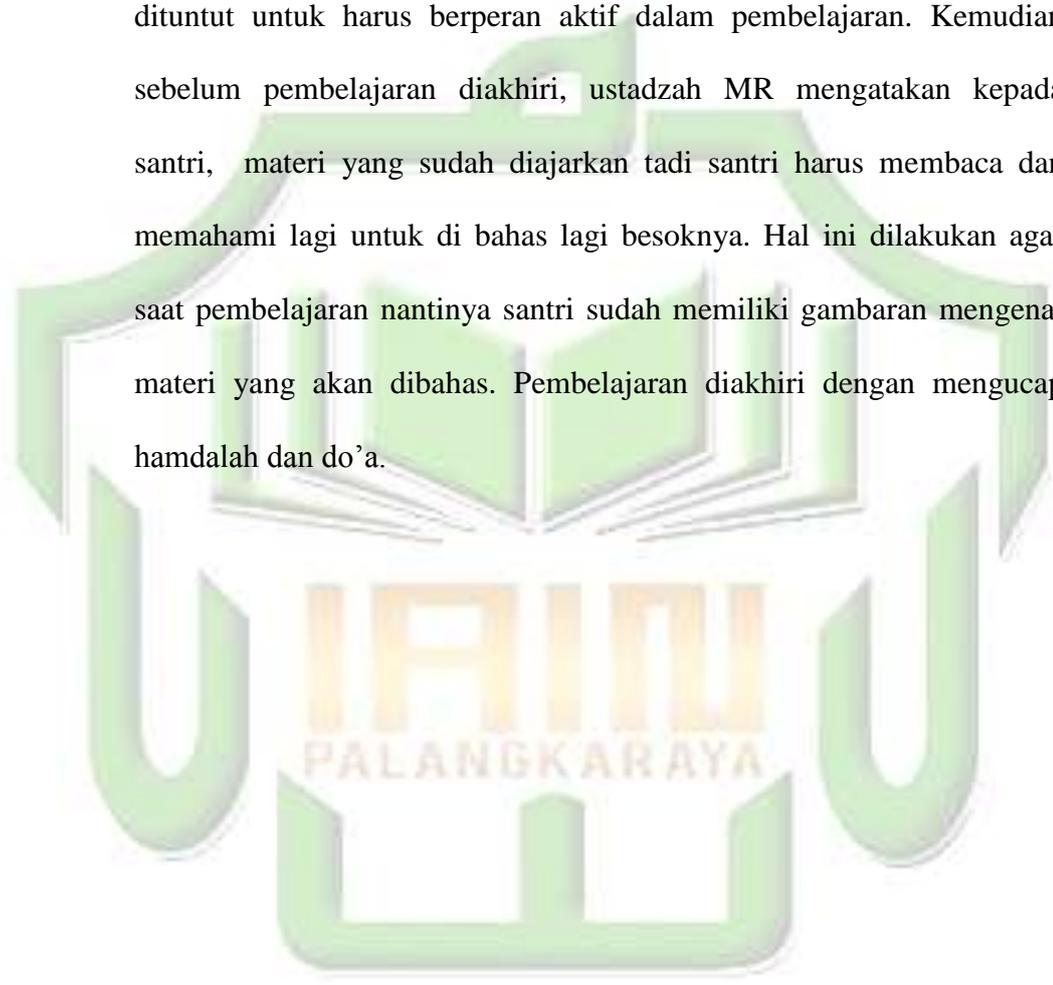
Dipertegas dengan hasil observasi tanggal 17 juni2019, Terlihat ustadzah MR proses pembelajaran ustadzah MR menggunakan media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, media grafis yang digunakan dapat terbaca saat di dalam kelas, sajian gambar sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran, media grafis yang dipakai dapat digunakan dalam jangka waktu yang panjang, dan dapat menunjang serta meningkatkan kemampuan santri dalam membaca Iqra.

c. Kegiatan Akhir

Memasuki kegiatan akhir, saat menyimpulkan pembelajaran ustadzah MR mengajak semua santri-santri untuk membaca secara bersama-sama Setelah memberikan kesimpulan, selanjutnya yaitu tanya jawab yang digunakan oleh ustadzah MR dengan cara bertanya kepada santri satu-persatu. Hal ini berdasarkan hasil wawancara ustadzah MR mengatakan:

“Setelah materi sudah dijelaskan tadi, saya ajak anak-anak jadi mereka semua ikut bersuara, nggak ada yang tidak ikut bersuara. Nah, pas selesai membaca saya tanya sama mereka mengenai materi tadi. Jadi, mereka tu sudah siap. Menurut saya, hal ini cukup membantu sejauh mana mereka itu menerima materi yang sudah saya sampaikan tadi. Terus, saya ingatin sama mereka dibaca lagi sambil diulang-ulang dirumah masing-masing, biar mereka tu ada bekal sebelum masuk pelajaran, kegiatan berakhir dengan mengucapkan hamdalah dan salam” (hasil wawancara dengan ustadzah MR pada hari Rabu tanggal 19 Juni 2018 pukul15.30 WIB).

Dipertegas dengan hasil observasi tanggal 17 juni2019, Terlihat ustadzah MR Menyimpulkan materi dilakukan secara bersama-sama dan yang dilakukan oleh ustadzah MR adalah dengan tanya jawab. Jadi, disini ustadzah MR menanyai santri secara satu-persatu mengenai materi yang sudah dibahas. Dengan begitu, santri secara tidak langsung dituntut untuk harus berperan aktif dalam pembelajaran. Kemudian sebelum pembelajaran diakhiri, ustadzah MR mengatakan kepada santri, materi yang sudah diajarkan tadi santri harus membaca dan memahami lagi untuk di bahas lagi besoknya. Hal ini dilakukan agar saat pembelajaran nantinya santri sudah memiliki gambaran mengenai materi yang akan dibahas. Pembelajaran diakhiri dengan mengucapkan hamdalah dan do'a.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Penggunaan Media Grafis untuk Menunjang pendidikan Membaca Iqra Bagi Santri TKA Sirajuttholibin Palangka Raya.

Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2008: 466) mengatakan bahwa “penggunaan adalah proses, cara, perbuatan menggunakan sesuatu; pemakaian”. Media grafis yang dikutip dalam buku Rodhatul Jennah (2009: 55) adalah media yang mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas dan kuat melalui suatu kombinasi pengungkapan kata-kata dan gambar.

Hal ini sesuai dengan teori menurut (Azhar Arsyad, 2011: 15) dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran. kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa kuasai setelah pembelajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa. Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.

Media grafis dalam proses pembelajaran yaitu: Mengembangkan kemampuan visual, Mengembangkan daya imajinasi anak. Membantu

mengembangkan dan meningkatkan penguasaan anak terhadap hal-hal yang abstrak, atau peristiwa yang tidak mungkin dihadirkan didalam kelas. Mengembangkan daya kreativitas siswa (Jannah, 2009:55-56).

Kelebihan media grafis diantaranya adalah biaya/harganya relatif murah, mudah diperoleh dan digunakan, lebih realistik, memperbesar perhatian siswa, memperjelas penyajian pesan dan informasi, membantu mengatasi keterbatasan pengamatan, mengatasi keterbatasan indra ruang dan waktu (benda yang terlalu besar/kecil, peristiwa alam, dan kejadian langka).

Keterbatasan diantaranya adalah media grafis semata-mata hanya medium visual, ukuran gambar seringkali kurang tepat untuk pembelajaran kelompok besar, memerlukan ketersediaan sumber, serta keterampilan dan kejelian guru untuk memanfaatkannya (Jannah, 2009: 56).

Hal ini sesuai teori dengan hasil observasi dan wawancara bersama ustadzah MR, menyatakan menggunakan media grafis membuat santri memperhatikan dengan apa yang disampaikan ustadzah, membuat santri mudah menyimak dan menangkap apa yang disampaikan saat proses pembelajaran.

Ustadzahnya juga, mengalami keterbatasan dalam medium visual, tetapi dari segi gambar ukurannya sudah tepat menurut ustadzah MR, hal ini dapat dilihat dari ukuran media grafis berupa bagan dan gambar untuk kelompok pembelajaran di TKA Sirajuttholibin Palangka Raya saat berlangsungnya proses penelitian.

Mengenai penggunaan media grafis, sebelum melaksanakan proses pembelajaran ustadzah MR terlebih dahulu menyiapkan perencanaan pembelajaran. Proses pembelajaran sangat membantu setiap guru dalam pembelajaran agar dalam pelaksanaannya bisa berjalan lancar dan tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan baik.

Media dan metode saling berkaitan satu sama lain, hal ini sangat menunjang demi tercapainya tujuan yang ingin dicapai. Namun di TKA, media yang digunakan seringkali hanya menggunakan papan tulis dan spidol, atau bisa juga menggunakan karton sebagai media menyesuaikan dengan materi pada saat itu, misalnya pada materi huruf hijaiyah. Karena media yang ada di sekolah sangat terbatas, sehingga ustadzah MR memanfaatkan media yang ada saja. Sedangkan dalam penggunaan media ini, tidak ada evaluasi dalam penggunaan media tersebut. Jadi, beliau mempersiapkan materi-materi yang akan diajarkan kepada santri nantinya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti, dalam penggunaan media grafis proses pembelajaran ustadzah MR mengatakan tidak ada kendala. Jadi, berdasarkan pembahasan hasil penelitian tentang penggunaan media grafis untuk menunjang pendidikan membaca Iqra bagi santri TKA Sirajuttholibin Palangka Raya dapat disimpulkan bahwa saat proses penggunaan media grafis ustadzah MR dapat menggunakan media grafis dalam penggunaan media bagan dan gambar. Dalam menentukan tujuan, setelah media grafis selesai dibuat ustadzah MR mempelajarinya lagi untuk siap diajarkan.

B. Pelaksanaan Media Grafis untuk Menunjang Pendidikan Membaca Iqra Bagi Santri TKA Sirajuttholibin Palangka Raya

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Hal ini sesuai dengan teori menurut Abdul Majid & Aep S. Firdaus mengutip dari Bloom dan Krathwohl objek sikap yang dinilai dalam proses pembelajaran berbagai mata pelajaran adalah:

Sikap terhadap materi pelajaran, peserta didik perlu memiliki sikap positif terhadap materi pelajaran, dengan sikap positif pada diri dalam peserta didik akan tumbuh dan berkembang minat belajar, akan lebih mudah diberi motivasi, dan akan lebih mudah menyerap materi pelajaran yang diajarkan oleh guru. Dalam pelaksanaan pembelajaran terdiri dari 3(kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan akhir). Kegiatan pendahuluan, guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran dari persiapan peserta didik secara psikis dan fisik sudah dilaksanakan hal ini dimulai dari kegiatan awal, sebelum melakukan pembelajaran ustadzah MR terlebih dahulu mengkondisikan kelas, kemudian ustadzah MR mengajak para santri untuk berdoa sebelum

pembelajaran dimulai. Setelah berdoa beliau meminta santri untuk berhitung untuk mengetahui ada berapa santri yang hadir. Akan tetapi, pada kegiatan penadahuluan/awal ini dalam pelaksanaannya ada point-point yang tidak terlaksana, seperti memberikan pertanyaan-pertanyaan atau mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dibahas pada pertemuan kali ini. Mengenai menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai dalam penggunaan media grafis ustadzah yang mengajar terlebih dahulu menjelaskan/menyebutkan tujuan pembelajaran berupa huruf hijaiyah. Akan tetapi menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus tidak digunakan.

Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Dari segi eksplorasi guru melibatkan peserta didik dalam tema yang akan dibahas dan sumber belajar yang berasal dari buku dan gambar yang diambil dari internet dan menggunakan media pembelajaran berupa gambar, bagan dan papan tulis untuk menempel bagan dan gambar. Melibatkan santri secara aktif dalam kegiatan pembelajaran berupa membaca bersama-sama. Dari segi elaborasi santri melakukan membaca dan menulis, memberikan kesempatan untuk berpikir dan bertindak tanpa rasa takut. Dari segi konfirmasi ustadzah memberikan umpan balik dan penguatan dalam bentuk lisan dengan meminta santri menyebutkan huruf hijaiyah yang ditunjuk ustadzahnya dan memberikan apresiasi berupa tepuk tangan bersama teman-temannya yang didalam kelas

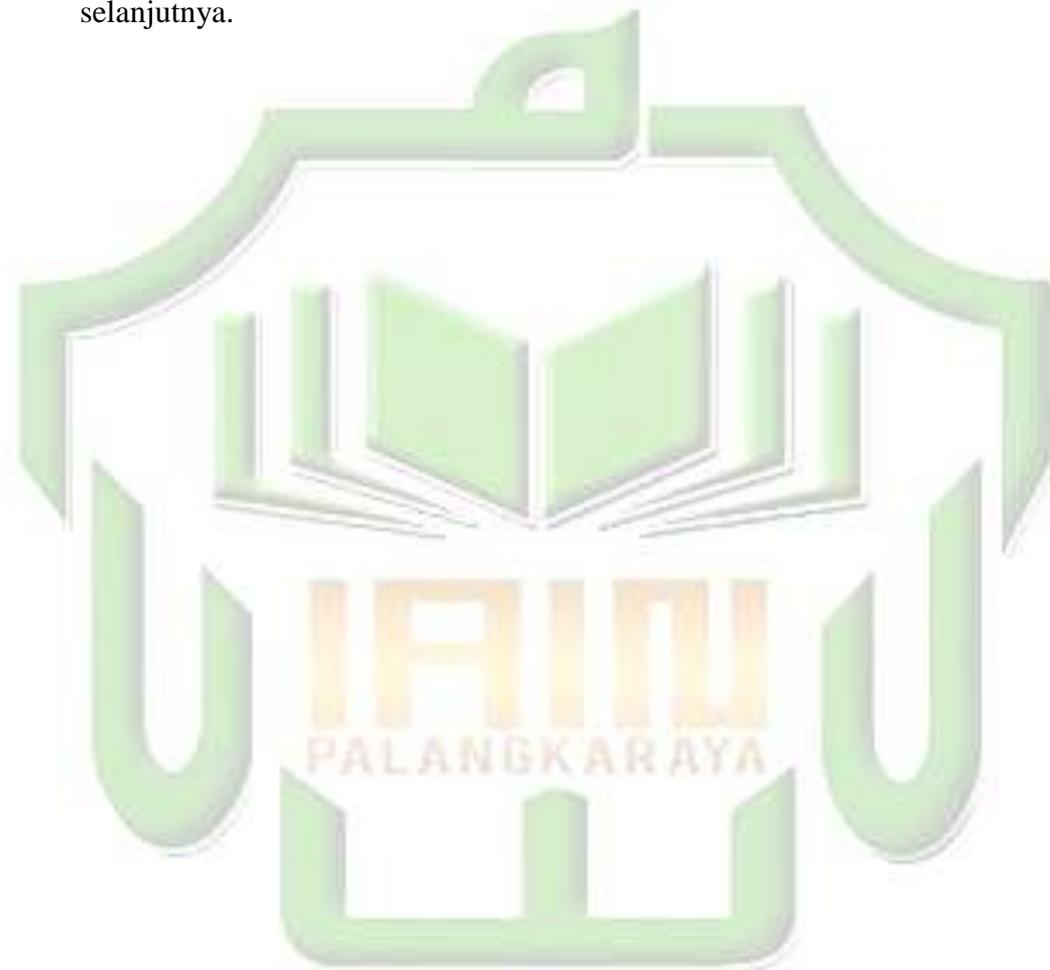
apabila santri tersebut sudah benar menjawab pertanyaan yang dikasihkan, apabila salah atau kurang tepat, ustadzah mempersilahkan santri lain.

Sejalan dengan hasil wawancara diatas berdasarkan data yang didapat dan hasil pengamatan peneliti, bahwa ustadzah belum mempunyai instrumen penilaian aspek afektif saat dikelas dan saat dilakukan observasi dan pengamatan, peneliti membenarkan bahwa ustadzah belum menggunakan penilaian aspek afektif pada saat dikelas, ustadzah melaksanakan aspek sikap yaitu melihat keaktifan santri ustadzah juga memberikan motivasi dan berupa teguran kepada santri jika santri melakukan kesalahan, dan mengajarkan santri bertanggung jawab dengan barang yang digunakan dikelas serta memberikan penguatan diakhir materi dan melakukan evaluasi hasil belajar santri, namun ustadzah belum menggunakan instrumen penilaian sikap dalam tampilan santri atau minat dan respon santri terhadap materi yang diberikan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik. Dimulai dari kegiatan awal, sebelum melakukan pembelajaran ustadzah MR terlebih dahulu mengkondisikan kelas, kemudian ustadzah MR mengajak para santri untuk berdo'a sebelum pembelajaran dimulai. Setelah berdo'a beliau meminta santri berhitung untuk mengetahui ada berapa santri yang hadir. Akan tetapi, pada kegiatan pendahuluan/awal ini dalam pelaksanaannya ada point-point yang tidak terlaksana, seperti memberikan pertanyaan-pertanyaan atau

mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dibahas pada pertemuan kali ini.

Kegiatan penutup ustadzah bersama santri-santri mengingat kembali pembelajaran yang sudah dilaksanakan memberikan umpan balik dan hasil belajar. Akan tetapi ustadzah tidak menyampaikan pembelajaran selanjutnya.



BAB VI

PENUTUP

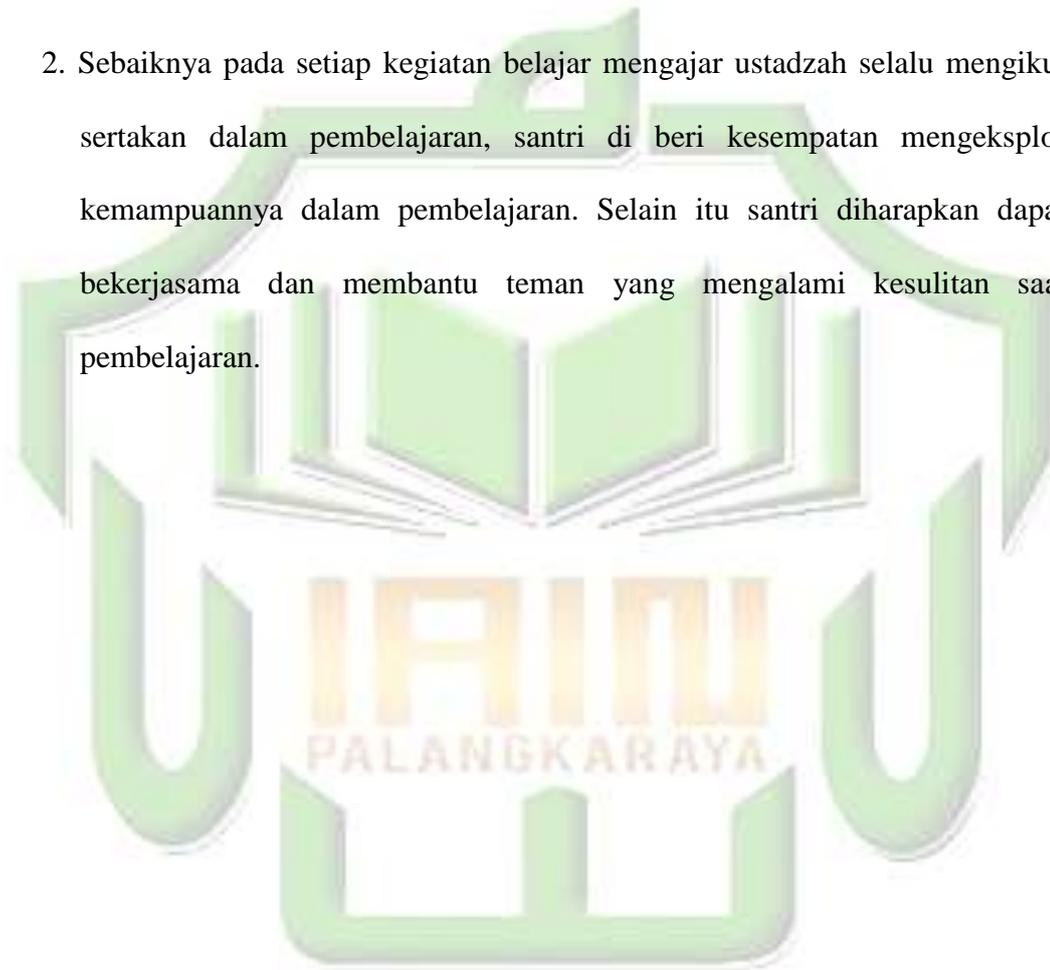
A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan Media Grafis Untuk Menunjang Pendidikan Membaca Iqra Bagi Santri TKA Sirajuttholibin Palangka Raya adalah sudah berjalan dengan baik, hal ini berdasarkan pada adanya bahwa saat pembelajaran ustadzah benar menggunakan media grafis yang berbentuk bagan. dalam proses pembelajaran. Media grafis yang digunakan membuat santri lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Para santri dapat memahami tentang pengenalan huruf hijaiyah. Ustadzah dapat menggunakan media garfis dalam proses pembelajaran.
2. Pelaksanaan pembelajaran media grafis terdapat tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal/pendauluan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Ustadzah sudah melaksanakan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup dengan baik. Sehingga para santri benar-benar memahami apa yang disampaikan ustadzah.

B. Saran

1. Diharapkan kepada ustadzah agar lebih meningkatkan kreatifitas dalam menggunakan media grafis agar proses belajar mengajar lebih bervariasi. Sebaiknya pembelajaran menggunakan media grafis dapat diterapkan pada materi-materi selanjutnya untuk menjadi referensi dalam pembelajaran.
2. Sebaiknya pada setiap kegiatan belajar mengajar ustadzah selalu mengikut sertakan dalam pembelajaran, santri di beri kesempatan mengeksplor kemampuannya dalam pembelajaran. Selain itu santri diharapkan dapat bekerjasama dan membantu teman yang mengalami kesulitan saat pembelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Afifuddin, & Saebani. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Assegaf, RahmanAbd. 2005. *Pendidikan Islam Integratif*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Asnawir & BasyiruddinUsman. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- _____. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Bakir, Suyoto & Sigit Suryanto.2006. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Batam Centre.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Graedia Pustaka Utama.
- Fathoni, Abdurrahman. 2011. *Metodologi Penelitian & Teknik penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghoy, Djunaidi & Fauzan Almanshur. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Jannah, Rodhatul. 2009. *Media Pembelajaran*. Banjar Masin: Antasari Press.
- Mansur. 2014. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Minarti, Sri. 2013. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Musfah, Jejen. 2016. *Tips Menulis Karya Ilmiah Makalah, Penelitian, Skripsi, Tesis & Disertasi*. Jakarta: Kencana.
- Musfiqon. 2012. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.

- Nata, Abuddin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Rusman. 2016. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana & Ahmad Rivai. 2002. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sadiman, Arief S. dkk. 2010. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2012. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 2000. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al Mishbah: kesan dan keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati
- Tim Penyusun Pedoman Penulisan Skripsi. 2017. *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya*. Palangka Raya: IAIN Palangka Raya.

B. Skripsi

- Muhammad Zaenuddin. 2014. "*Penerapan Media Grafis Dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Pada Semester Genap Di Kelas VI MIN Sungai Cabang Barat*". Skripsi tidak diterbitkan. Palangka Raya: STAIN Palangka Raya
- Siti Maisaroh. 2013. *Penggunaan Media Grafis Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di kelas IV A Sekolah Dasar Negeri Gedongkiwo Tahun Ajaran 2012/2013*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sufian Nur. 2010. "*Penggunaan Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran SKI Kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Kota Besi*" Skripsi tidak diterbitkan. Palangka Raya: STAIN Palangka Raya.